

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Atonia uteri adalah suatu keadaan dimana uterus tidak berkontraksi dalam 15 detik setelah dilakukan rangsang taktil (pemijatan) fundus uteri, hal ini menjadi penyebab perdarahan post partum terbesar (Manuaba, 2010)

Kematian dan kesakitan ibu masih menjadi masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika 179.000 jiwa, Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka Kematian Ibu di Indonesia yaitu 190 per 100.000 kelahiran hidup.

Perdarahan merupakan penyebab kematian nomor satu (28%) di Indonesia. Perdarahan pada ibu setelah persalinan dapat disebabkan oleh atonia uteri. Atonia uteri adalah keadaan lemahnya tonus/kontraksi rahim yang menyebabkan uterus tidak mampu menutup perdarahan terbuka dari tempat implantasi plasenta setelah bayi dan plasenta lahir (Sylvi Wafda, 2019).

Faktor predisposisi yang berperan terhadap terjadinya perdarahan atonia uteri adalah paritas dan usia. Adapun faktor paritas, yaitu semakin sering ibu melahirkan maka elastisitas uterus akan semakin terganggu, sehingga risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan akan semakin tinggi. Sementara untuk faktor umur yaitu kehamilan kurang dari 20 tahun organ reproduksiya belum matang dan pengetahuannya masih kurang sehingga risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan akan semakin tinggi.

Sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun terkait dengan kemunduran fungsi organ reproduksi dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit kronis yang meningkatkan risiko terjadinya perdarahan (Kuswanti, 2016).

Menurut WHO jumlah kematian ibu sekitar 500.000 persalinan hidup, sedangkan jumlah perinatal sebesar 10.000 orang. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara target AKI di tahun 2015 adalah 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Jadi, target angka ini masih jauh dari yang harus dicapai (Kemenkes RI, 2015).

Di berbagai negara paling sedikit seperempat dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan dalam waktu 24 jam setelah melahirkan, sebagian besar karena terlalu banyak mengeluarkan darah; proporsinya berkisar antara kurang dari 10% sampai hampir 60%. Walaupun seorang perempuan bertahan hidup setelah mengalami perdarahan pasca persalinan, namun ia akan menderita akibat kekurangan darah yang berat (anemia berat) dan akan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (Depkes RI, 2013).

Penyebab kematian ibu terbesar di Lampung pada tahun 2018 adalah perdarahan (32,34%), hipertensi dalam kehamilan (15%), gangguan metabolik (4%), gangguan sistem peredaran darah (4%), infeksi (3%) dan lain-lainnya. Jadi dapat di simpulkan bahwa penyebab kematian ibu terbesar di Provinsi Lampung adalah perdarahan (Dinkes Provinsi Lampung, 2018).

Kejadian perdarahan post partum akibat atonia uteri di RSUD Wisma Rini Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung pada bulan Oktober 2019 mengalami

peningkatan. Pada oktober 2019 kejadian perdarahan post partum sebanyak 30 kasus dari 100 ibu post partum.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Usia dan Paritas Dengan Kejadian Atonia Uteri di RSUD Wisma Rini Kabupaten Pringsewu.”

## **B. Rumusan Masalah**

“Apakah ada Hubungan Usia dan Paritas Dengan Kejadian Atonia Uteri di RSUD Wisma Rini Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2020?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan usia dan paritas dengan kejadian atonia uteri di RSUD Wisma Rini Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2020.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi paritas ibu post partum yang mengalami atonia uteri di RSUD Wisma Rini Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi umur ibu post partum yang mengalami atonia uteri di RSUD Wisma Rini Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2020.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian atonia uteri di RSUD Wisma Rini Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2020.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian atonia uteri di RSUD Wisma Rini Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2020.

- e. Untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan kejadian atonia uteri di  
RSU Wisma Rini Kabupaten Pringsewu Lampung Tahun 2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan acuan dalam melakukan penelitian yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan kepustakaan dan menambah wawasan informasi mengenai hubungan usia dan paritas dengan kejadian atonia uteri.

- b. Bagi Peneliti

Dapat menambah hal apa saja yang harus diteliti sehingga digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan rancangan cross sectional.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang normal dan ibu bersalin yang mengalami atonia uteri yang tercatat di ruang Rekam Medik RSU Wisma Rini.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Januari 2020, dengan lokasi penelitian yaitu di RSU Wisma Rini Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.